

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

GKJ Kabluk sama seperti halnya dengan gereja ataupun tempat ibadah yang lain mengalami sebuah adaptasi kebiasaan baru terutama dalam hal penyelenggaraan ibadah. Hal ini tidak terlepas dari merebaknya virus *Covid-19* yang menjadi pandemi di seluruh dunia di mana virus ini dapat menular dengan cepat terutama bagi mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah seperti lansia. Dengan demikian maka GKJ Kabluk sejak pandemi *Covid-19* berlangsung, mengubah sistem ibadah tatap muka menjadi ibadah secara *online* untuk menjaga kesehatan terutama bagi jemaat yang sudah berusia lanjut. Selain itu, jemaat *Adiyuswa* juga tidak terbiasa beribadah secara *online* dan kurang menguasai penggunaan teknologi.

Oleh karena itu, berdasarkan data jemaat GKJ Kabluk Semarang dari total 1.241 jemaat yang ada, 155 jemaat merupakan jemaat *Adiyuswa* atau sekitar 12% dari total keseluruhan jemaat. Subjek peneliti pada penelitian ini adalah jemaat *Adiyuswa* yang juga menjadi sumber data dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan jemaat *Adiyuswa* adalah anggota jemaat gereja GKJ Kabluk Semarang yang sudah berusia di atas 60 tahun. Jumlah jemaat *Adiyuswa* yang diwawancarai adalah 5 orang dan mereka juga termasuk dalam kelompok jemaat *Adiyuswa* di GKJ Kabluk Semarang sehingga mampu memberikan informasi atau data yang relevan pada penelitian ini.

4.2 Hasil Wawancara Penelitian Persepsi Jemaat *Adiyuswa* Terhadap Ibadah *Online* Yang Menggunakan Media *Youtube* Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di GKJ Kabluk Semarang

Peneliti telah melakukan wawancara penelitian terhadap lima jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara penelitian pada tanggal 2 Juni - 3 Juni 2021 di rumah masing-masing narasumber. Mengingat pandemi *Covid-19* yang masih berlangsung, peneliti menggunakan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan menggunakan masker.

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil wawancara penelitian dengan kelima jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang sebagai narasumber untuk mengetahui bagaimana persepsi jemaat *Adiyuswa* terhadap ibadah *online* yang menggunakan media *Youtube* selama masa pandemi *Covid-19* di GKJ Kabluk Semarang. Pada hasil wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Wawancara penelitian ini menggunakan keterangan narasumber dengan angka 1: Ibu Sri Kusdarinah, 2: Bapak Darmo, 3: Ibu Winarti, 4: Bapak Lukas Sadir dan 5: Ibu Hartati.

4.2.1 Hasil Wawancara Penelitian Jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk

Semarang

Wawancara penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pertanyaan pembuka, pertanyaan inti dan pertanyaan penutup untuk memudahkan proses pengolahan data. Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

1. Apakah responden rutin mengikuti ibadah secara *online* selama pandemi *Covid-19*? (Pertanyaan pembuka)

1. “Kayaknya iya, *rung tau* absen karena di rumah kok”.⁴¹
2. “Yang sudah-sudah ya mengikuti, ya setiap minggu”.⁴²
3. “Heem”.⁴³
4. “Oiya”.⁴⁴
5. “Masih”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber tetap rutin beribadah di rumah pada masa pandemi *Covid-19* ini.

2. Apakah responden dapat menggunakan *gadget*? (Pertanyaan pembuka)

1. “Bisa, cuma *kalo neng nggon tv kilo raiso* aku mesti *kudu* harus dibantu anak-anak. Ini pun *nganggo kaya ngene sok-sok halah jenenge wong tuo gaptek* mas tapi aku seneng, senengnya apa ya meskipun sedikit aku *iso ngikutin ngga ketinggalan banget*”.⁴⁶

⁴¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”.

⁴² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”.

⁴³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”.

⁴⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”.

⁴⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”.

⁴⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

2. "Saya ga bisa, jadi kalo saya mau ibadah di setelkan sama anak".⁴⁷
3. "Aku ga pernah pegang hp, gapernah sama sekali".⁴⁸
4. "Selama ini karna masih ada anak-anak, Daniel ya saya ngikut saja. Tapi mungkin kalo *kepekso* ya saya minta catatan *lek nggandeng-nggandeng*. Mengoperasikan laptop aja sok bingung".⁴⁹
5. "Engga bisa".⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas kelima narasumber mengalami kesulitan dalam menggunakan *gadget*, hal ini karena kelima narasumber kurang menguasai penggunaan *gadget* serta bergantung kepada orang lain untuk dapat menggunakan *gadget*.

3. Apakah responden sudah pernah mengikuti ibadah *online*? (Sensasi)

1. "Belum".⁵¹
2. "Belum pernah".⁵²
3. "Belum".⁵³
4. "Belum pernah".⁵⁴
5. "Belum".⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas kelima narasumber belum pernah mengikuti ibadah *online*.

⁴⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁴⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁴⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁵⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁵¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁵² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁵³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁵⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁵⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

4. Apakah responden dapat mendengar dengan jelas ketika ibadah *online* sedang berlangsung dengan menggunakan media *Youtube*? (Sensasi)

1. "Bisa, jelas. Pada umumnya bisa".⁵⁶
2. "Dengar jelas".⁵⁷
3. "Ya kadang-kadang ada yang ga jelas".⁵⁸
4. "Nah..itu yang menjadi masalah. Jadi telinga saya itu kalo diginikan jadi mungkin suara ini ngga *bablas* gitu lho".⁵⁹
5. "Ya bisa".⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas, hanya narasumber ketiga dan keempat yakni Bapak Lukas Sadir serta Ibu Sri Winarti yang mengalami penurunan fungsi alat pendengaran.

5. Apakah responden dapat melihat tayangan ibadah *online* dengan jelas? (Sensasi)

1. "Heem bisa".⁶¹
2. "Dengan jelas pakai kacamata".⁶²
3. "Nah untuk melihat masih baik".⁶³
4. "Jelas".⁶⁴
5. "Masih bisa".⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semua narasumber masih memiliki fungsi penglihatan yang baik.

⁵⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁵⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁵⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁵⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁶⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁶¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁶² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁶³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁶⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁶⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

6. Bagaimana suasana ibadah *online* di rumah? (Sensasi)

1. “Yaa *nek* menurut saya *kok* lebih enak ibadah di rumah, karena saya bisa jadi lebih fokus ibadahnya. Terus *kan* kalo di rumah jadi kondusif mas, gaada gangguan kayak pas di gereja”.⁶⁶
2. “Kalo saya ngerasa beda aja mas. Biasanya *kan* kalo ibadah ada jemaat yang lain, bisa *ngobrol-ngobrol*. Nah kalo di rumah *kok* rasanya sepi *ngga kayak* di gereja. Tapi ya saya berusaha terbiasa karena ya masih ada *Covid*”.⁶⁷
3. “Rasanya jadi lebih khusyuk aja kalo di rumah, jadi ibadah nya lebih fokus”.⁶⁸
4. “Yaa *sebenarnya* gaenak mas, soalnya jadi gabisa ketemu sama jemaat yang lain. Beda sama sebelum pandemi, kita habis ibadah masih bisa ngomong-ngomong sama jemaat yang lain”.⁶⁹
5. “Saya ngerasanya jadi lebih khusyuk, karena kalo di rumah *kan* gaada gangguan”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan beribadah *online* dapat membawa suasana yang berbeda bagi jemaat *Adiyuswa* dengan kelebihan dan kekurangannya.

7. Bagaimana pendapat responden terhadap ibadah *online* yang menggunakan media *Youtube*? (Persepsi)

1. “Pake *Youtube* bagus, lebih ini to lebih *piye yo* menurut saya pas lebih enak. Yang *live streaming*, kita bisa bener-bener seperti beribadah di

⁶⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

⁶⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

⁶⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

⁶⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

⁷⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

gereja. *Nek* menurut saya malah dimudahkan karena aku ndak *raksah krekelan lungu*".⁷¹

2. "Baik saja, selama masih ada *Covid* pake itu gapapa, yang penting itu bisa beribadah".⁷²
3. "Karena memang selama pandemi itu kan harusnya pake itu, ya saya ingin betul-betul bisa mengerti melalui ibadah *online* itu. Jadi karena waktunya begini, yaa seperti itu gapapa".⁷³
4. "Sebetulnya kalo normal, ya seneng *offline* karena kita bisa bertemu dengan saudara-saudara. Tapi di sisi lain dengan adanya *online* ya seneng, senengnya apa ? Ya manusiawi *ora adus gasik ora* repot transportasi".⁷⁴
5. "Ya itu tadi, di rumah tidak harus pergi ke gereja, persiapannya ngga lama".⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber tidak keberatan dengan ibadah *online* dengan menggunakan media *Youtube*. Selain karena masih berlangsungnya pandemi *Covid-19*, dengan beribadah secara *online* narasumber merasa dimudahkan dalam beribadah karena beribadah bisa dilakukan hanya di rumah saja.

⁷¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁷² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁷³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁷⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁷⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

8. Apakah responden rajin beribadah? Mengapa? (Atensi dan Memori)

1. "Yaa saya selalu rajin beribadah karena buat saya ibadah itu penting. Kalo *ngga* ibadah saya ngerasa bersalah banget sama Tuhan, karena Dia udah memberkati hidup saya ini".⁷⁶
2. "Iyaa saya rajin beribadah karena apa ya, ibadah itu *kan* menjadi suatu kebutuhan buat saya. Kalo saya *ngga* ibadah, saya tu *ngga* tenang *atine* mas".⁷⁷
3. "Iyaa rajin, karena ibadah itu buat saya kebutuhan mas. *Nek* pas gabisa ibadah, saya tu *ngerasane* sedih karena gabisa jadi lebih deket sama Tuhan sama *ngga* bisa dapet Firman-Nya".⁷⁸
4. "Iya rajin mas saya, *wong* ibadah itu buat saya suatu keharusan dan kebutuhan. *Nek* aku *ngga* ibadah, gelisah saya mas".⁷⁹
5. "Saya rajin mas, karena ya ibadah *tuh* kebutuhan rohani saya. *Nek* saya *ngga* ibadah, saya ngerasa bersalah *banget* sama Tuhan".⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa jemaat Adiyuswa rajin beribadah setiap hari Minggu dan ibadah menjadi suatu kewajiban dan kebutuhan.

9. Apa harapan narasumber ketika sedang beribadah? (Harapan)

1. "Saya berharap dengan beribadah menjadi pribadi yang lebih baik".⁸¹
2. "Kalo saya harapannya yaa supaya bisa beribadah dengan baik *biar* bisa *dapet* pesannya dari khotbah pendeta".⁸²

⁷⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁷⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁷⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁷⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁸⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁸¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁸² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

3. "Saya berharap bisa *dapet* Firman Tuhan itu apa supaya saya bisa ngerti maksud Tuhan".⁸³
4. "Yaa saya beharapnya bisa *dapet* Firman Tuhan biar jadi pedoman hidup saya di kehidupan sehari-hari".⁸⁴
5. "Berharapnya bisa *dapet* pesan moral dari nilai-nilai Kristen".⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa jemaat Adiyuswa berharap dengan mengikuti beribadah dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mengerti maksud Tuhan melalui khotbah pendeta maupun dari Firman Tuhan.

10. Apakah responden memiliki motivasi untuk mewujudkan harapan? (Motivasi)
 1. "Ya saya punya, saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik".⁸⁶
 2. "Iyaa, saya pengen fokus ibadah supaya bisa *dapet* pesan khotbah pak pendeta".⁸⁷
 3. "Punya, saya ingin bisa melakukan perintah Tuhan dari Firman-Nya".⁸⁸
 4. "Punya, saya memotivasi diri saya supaya sebisa mungkin menerapkan Firman Tuhan dalam hidup saya".⁸⁹
 5. "Punya, saya pengen saya bisa *ngerti* sama menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari".⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber memiliki motivasi untuk mewujudkan harapan.

⁸³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁸⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁸⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁸⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁸⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁸⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁸⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

⁹⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

11. Apa yang responden ingat dan renungkan ketika sedang beribadah? (Memori)

1. “Iya yang saya ingat ibadah itu wajib saya lakukan setiap minggu. *Kalo* yang saya renungkan itu, saya merasa dulu kok sama orang *kok sok cuek* gitu *lho* jadi saya pengen *tu* pengen bisa jadi orang yang lebih baik lagi”.⁹¹
2. “Iya seingat saya itu, ibadah itu cara saya berbicara dengan Tuhan. Yang menjadi bahan perenungan saya itu kalo saya *ngerasa* belum bisa membahagiakan orang disekitar saya, saya pengen mereka semua itu senang”.⁹²
3. “Saya itu kalo ibadah tiap minggu, jadi *keinget* sama saya yang dulu. Saya dulu *kok galak* sering marah-marah gitu, jadi kalo *inget* itu saya sedih. Saya minta ampun sama Tuhan dan saya *pengen ngga kayak* dulu lagi”.⁹³
4. “Saya *nek* ibadah itu mesti inget *nek* saya *tu* masih belum menjadi pribadi yang baik. Masih *sok* marah-marah, masih suka punya pikiran jelek ke orang jadi saya itu dengan beribadah pengen bisa lebih *legowo* sama mengontrol diri”.⁹⁴
5. “Ya itu mas saya *nek* ibadah *kok rasane ngga pantes* ketemu Tuhan, saya *ngerasa* banyak dosanya. Tapi ya saya *pengennya pas* ibadah bisa jadi lebih *deket* sama Tuhan”.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber teringat bahwa ibadah merupakan hal yang penting karena dengan beribadah mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

⁹¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

⁹² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

⁹³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

⁹⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

⁹⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

12. Dengan mengingat pentingnya beribadah, apakah responden memutuskan akan rajin beribadah? (Berpikir)

1. "Iya".⁹⁶
2. "Iya pasti".⁹⁷
3. "Iya".⁹⁸
4. "Ya saya berusaha rajin untuk ibadah".⁹⁹
5. "Ya".¹⁰⁰

Dari hasil wawancara penelitian di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber memutuskan untuk rutin mengikuti ibadah setiap minggu.

13. Pada saat ibadah *online* berlangsung, bagian indra mana yang lebih banyak menerima rangsangan? (Seleksi)

1. "Yo nek aku karena pendengaran juga *rodok sudo* ya jadi mata. Saya kan pendengaran kurang".¹⁰¹
2. "Ya pendengaran dan mata masih bisa mengikuti".¹⁰²
3. "Mata, karena telinganya sudah berkurang".¹⁰³
4. "Ya mungkin mata ya".¹⁰⁴
5. "Telinga masih jelas".¹⁰⁵

⁹⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁹⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁹⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

⁹⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁰⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁰¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁰² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁰³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁰⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁰⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa hanya Ibu Hartati dan Bapak Darmo yang alat indra pendengaran mereka lebih peka terhadap rangsangan, sedangkan ketiga narasumber lainnya mengatakan bahwa alat penglihatan mereka yang lebih peka terhadap rangsangan.

14. Ketika beribadah *online*, indra yang lebih peka terjadi pada saat apa? (Seleksi)

1. “Kalo saya mata, *pas* ibadah Pentakosta kemarin itu *Iho* mas. *Design* dekorasi gerejanya bagus”.¹⁰⁶
2. “Mata sama telinga *sih* mas. Waktu ibadah kemarin itu yang petugas nyanyi nya *kok suarane* bagus”.¹⁰⁷
3. “Telinga, *pas* waktu perjamuan kudus kemarin itu mas. Musiknya *tu pas* banget jadi suasananya jadi lebih khidmat”.¹⁰⁸
4. “Mata mungkin mas, jadi saya lihat waktu ibadah Pentakosta kemarin *design* dekorasinya *kok* bagus. Nuansa nya serba hijau, putih sama merah terus ada burung merpati di sampingnya salib”.¹⁰⁹
5. “Telinga mas, *pas* waktu *denger* suara pak pendeta khotbah itu apa namanya, artikulasinya bagus sama volume suaranya *pas* jadi saya tertarik *dengerin* khotbah beliau”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber memiliki ketertarikan masing-masing berdasarkan stimuli yang ditangkap masing-masing alat indra mereka.

¹⁰⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁰⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁰⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁰⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹¹⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

15. Sebagai orang Kristen ketika sedang beribadah, apa yang dapat menjadi motivasi terhadap nilai-nilai ajaran Kristen supaya iman dapat bertumbuh? (Interpretasi)

1. "Menurut saya, ketika saya mendapat isi khotbah yang temanya itu tentang kasih".¹¹¹
2. "*Kalo* saya, *pas denger* khotbah tentang rasa bersyukur".¹¹²
3. "Kalo buat saya, ketika saya *denger* khotbah yang isinya tentang pengorbanan Tuhan Yesus itu mas. Biasanya pada waktu Paskah".¹¹³
4. "Ya *kalo* buat saya, yang penting saya bisa ibadah dengan fokus sama khidmat mas".¹¹⁴
5. "*Kalo* isi pesan khotbahnya tentang mengampuni sesama. Karena saya *tu* agak sulit mengampuni".¹¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang apa yang dapat memotivasi pertumbuhan nilai dari ajaran Kristen.

16. Bagaimana reaksi responden terhadap ibadah *online* yang menggunakan media *Youtube*? (Reaksi)

1. "Lebih seneng, karena konsentrasinya justru penuh".¹¹⁶
2. "Ya *seneng to*".¹¹⁷
3. "Waktu beberapa bulan yang lalu, itu kalo misalnya hari besar Kristen trus beliau nya itu dibuat drama itu saya trus beliau nya tidak pake toga. Kok

¹¹¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹¹² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹¹³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹¹⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹¹⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹¹⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹¹⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

saya kurang *sreg*, karena ini orang tua ini. Drama *mbo* yang lainnya aja kalo ibadah ibadah aja kayak hari Minggu itu”.¹¹⁸

4. “Jadi sebetulnya bagi saya itu karena lansia, seneng-seneng saja”.¹¹⁹
5. “Reaksinya ya apa ya, seneng aja”.¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber memiliki reaksi yang sama yaitu senang terhadap ibadah *online* yang menggunakan media *Youtube*.

17. Apakah responden akan memutuskan rutin beribadah online? (Reaksi)

1. “Iya”.¹²¹
2. “Pasti mas”.¹²²
3. “Iya”.¹²³
4. “Iya mas”.¹²⁴
5. “Iya pasti”.¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa kelima narasumber memutuskan untuk rutin mengikuti ibadah *online*.

18. Apakah di dalam media *Youtube*, responden dapat mengirimkan *link* untuk dibagikan kepada orang lain? (Media Baru *Youtube*)

1. “Iya bisa”.¹²⁶
2. “Ga bisa”.¹²⁷

¹¹⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹¹⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹²⁰ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹²¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹²² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹²³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹²⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹²⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹²⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹²⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

3. "Iya saya ga pegang hp ya ndak pernah".¹²⁸
4. "Kalo saya yang ini, kalo yang kiriman video itu kadang bisa".¹²⁹
5. "Ga bisa".¹³⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa hanya Ibu Sri Kusdarinah dan Bapak Lukas Sadir yang bisa mengirimkan *link Youtube* kepada orang lain, sedangkan ketiga narasumber lainnya tidak bisa.

19. Apakah responden dapat mengunduh video *Youtube*? (Media Baru *Youtube*)

1. "Ndak bisa".¹³¹
2. "Ga bisa".¹³²
3. "Ga bisa".¹³³
4. "Ga bisa".¹³⁴
5. "Ga bisa".¹³⁵

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kelima narasumber tidak bisa melakukan *download* pada video *Youtube*.

20. Apakah responden dapat melihat *Youtube* kapan dan di mana saja? (Media Baru *Youtube*)

1. "Iya".¹³⁶
2. "Bisa".¹³⁷

¹²⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹²⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹³⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹³¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹³² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹³³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹³⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹³⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹³⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹³⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

3. "Iya bisa".¹³⁸
4. "Bisa".¹³⁹
5. "Iya bisa".¹⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas, kelima narasumber dapat melihat video *Youtube* kapan dan di mana saja.

21. Apakah responden dapat memberikan komentar dan *likes* secara langsung pada video yang ditonton? (Media Baru *Youtube*)

1. "Saya sering kasih, *likes* dan *subscribe* kalo *comment* engga".¹⁴¹
2. "Ga bisa".¹⁴²
3. "Ya ndak bisa".¹⁴³
4. "Oh kalo yang itu biasanya WA, kalo yang *Youtube* belum".¹⁴⁴
5. "Ga bisa".¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas, hanya Ibu Sri Kusdarinah yang dapat memberikan *likes* pada video *Youtube* meskipun tidak memberikan *comment*, sedangkan keempat narasumber lainnya tidak dapat memberikan *likes* dan *comment*.

¹³⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹³⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁴⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁴¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁴² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁴³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁴⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁴⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

22. Menurut responden, apa dampak ibadah *online* bagi jemaat *Adiyuswa*?

(Pertanyaan Penutup)

1. “Dampaknya ya menurut saya positif karena kalo pergi ga bisa sendiri, lebih konsentrasi karena apa kita *deket gitu lho*. Kan lebih deket lebih jelas. Kalo di gereja kadang kurang khusyuk”.¹⁴⁶
2. “Ibadah *online* itu pengaruhnya terhadap saya ya sudah baik saja lah pengaruhnya bagus daripada tidak ada”.¹⁴⁷
3. “Ya kurang, dampaknya kan ga ada pertemuan secara tatap muka gitu jadinya kadang-kadang lupa itu siapa, yang meninggal siapa. Kurang *deket rasanya*”.¹⁴⁸
4. “Menguntungkan, tadi bisa di rumah persiapannya mendadak ga papa dan tidak harus *kemrungsung*”.¹⁴⁹
5. “Ya mungkin karena kita orang tua ya, *adiyuswa* mungkin ya banyak senengnya tapi engga bisa ketemu dengan yang lain”.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa dampak beribadah secara *online* bagi jemaat *Adiyuswa* di GKJ Kabluk Semarang ini cukup beragam. Ibu Sri Kusdarinah, Bapak Darmo dan Bapak Lukas Sadir mengungkapkan dampak positif dari ibadah secara *online*, sedangkan Ibu Sri Winarti dan Ibu Sri Hartati mengungkapkan dampak negatif dari ibadah secara *online*, terutama tidak dapat lagi berjumpa dengan jemaat yang lain seperti ibadah secara *offline*.

¹⁴⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁴⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁴⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁴⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁵⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

23. Apakah responden memiliki saran terhadap gereja mengenai ibadah *online*?

(Pertanyaan Penutup)

1. “Misalnya suatu saat nanti udah aman dan nyaman. Bukan karena *kesed* tapi masalah terlayani seluruhnya. Ibadah *live streaming* tetap diadakan karena untuk melayani orang yang tidak bisa hadir di gereja”.¹⁵¹
2. “*Kok* tidak punya, jadi apa adanya itu saja saya sudah menganggap betul lah yang diterapkan atau yang dipentaskan oleh gereja, saya sudah berterima kasih baik”.¹⁵²
3. “Ya kalo waktunya sudah tepat, namanya ibadah itu waktunya harus pas *ndak pake* molor-molor. Dan juga yang ini yang nonton saya ini ada LCD itu agar supaya bisa pas gitu lho itu kan terlambat terus. Ayat itu ditulis, jadi ini kan pekerjaannya LCD saya kira ya itu harus ditulis ayatnya seperti di gereja mana-mana”.¹⁵³
4. “Kalo ga salah itu, sudah ada beberapa tim multimedia, saya gatau apakah sudah berjalan. Nah, itu kalo memang sudah ada saya kira bisa dijadwal untuk bertugas. Jadi saran saya, kalo memang *sampe* sekarang mungkin saya melihat sendiri jadi mereka kewalahan apalagi kalo harus tambah... Kemarin kan kapan itu belum *streaming* masih video, sekarang *streaming* padahal nanti mau buat lagi *sampe* tiga kali. Nah itu, tim ini yang sudah ada itu ya dilaksanakan, jadi tugasnya ringan. Nah terus ini saya melihat apa yang terlihat di video, dekorasi nah itu kalo menurut saya ini pengalaman. Jadi jamannya *swargi* pak Yatno yang namanya gereja kita ikutnya kan Gereformeerd itu adanya tu hanya mimbar sama salib..simbol.

¹⁵¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁵² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁵³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

Sekarang kan..nyuwun sewu dekornya. Saya kan bisa bedakan jadi supaya keliatan bersih dan berwibawa, ganti-ganti gapapa”.¹⁵⁴

5. “Sarannya apa ya, lebih ditingkatkan saja. Lebih ditingkatkan untuk lebih maju lagi lebih baik lagi di gereja. Kalo bisa lebih apa gerejanya harus bersih juga dan kita selaku orang tua ya hanya mendukung”.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa saran dari kelima narasumber terhadap ibadah *online* cukup beragam. Ibu Sri Winarti menghendaki ibadah *online* bisa terus dilakukan walaupun nanti pandemi *Covid-19* ini berakhir untuk dapat menjangkau jemaat yang tidak bisa beribadah secara *offline*. Ibu Sri Winarti menghendaki agar penggunaan LCD dapat dioptimalkan supaya dapat memudahkan jemaat dalam beribadah. Bapak Lukas Sadir menghendaki supaya tim multimedia gereja bisa saling bergantian bertugas agar dapat meringankan beban tugas. Sedangkan Bapak Darmo dan Ibu Hartati memilih untuk mendukung terus kebijakan-kebijakan gereja.

4.3 Hasil Analisis Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kelima narasumber, peneliti menganalisis narasumber dengan menggunakan teori yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

4.3.1 Narasumber 1

Narasumber satu atau Ibu Sri Kusdarinah, merupakan jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang yang berusia 68 tahun.

¹⁵⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁵⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

Pada teori komunikasi intrapribadi di dalam tahap sensasi. Pada narasumber satu sensasi muncul ketika mendengar dan melihat ibadah *online*, di mana hal ini belum pernah dilakukan oleh narasumber satu. Dengan beribadah di rumah secara *online*, narasumber satu merasakan suasana yang berbeda dibandingkan ketika beribadah di gereja. Suasana beribadah di rumah menjadi lebih fokus dan kondusif karena tidak ada gangguan ketika beribadah di rumah. Selain itu, narasumber satu masih bisa menggunakan alat indranya dengan baik terutama pada bagian alat indra mata dan telinga.

Pada tahap persepsi, narasumber satu berpendapat bahwa beribadah secara *online* dengan menggunakan media *Youtube* bisa membuat seakan-akan beribadah di gereja dan memudahkan narasumber satu untuk lebih mendekatkan diri serta berkomunikasi dengan Tuhan melalui berdoa.

Kemudian dari segi atensi dan memori, narasumber satu selalu rutin beribadah setiap hari Minggu di mana hal ini menjadi stimulus yang terus dilakukan berulang kali oleh narasumber satu karena menganggap ibadah itu merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan jika tidak beribadah narasumber satu merasa bersalah kepada Tuhan. Stimuli ini tentunya dapat memberikan efek baik dari segi atensi maupun memori. Selanjutnya dari segi harapan dan motivasi, narasumber satu ketika beribadah *online* berharap menjadi pribadi yang lebih baik dan membangun motivasi untuk mewujudkannya.

Pada tahap memori, narasumber satu ketika beribadah *online* selalu ingat bahwa beribadah merupakan hal yang wajib dilakukan setiap hari Minggu. Disamping itu, narasumber satu melakukan introspeksi diri dengan mengingat perilaku buruk di masa lalu yang sudah dilakukan untuk kemudian ditinjau

kembali agar kedepannya tidak berperilaku yang buruk. Dalam tahap berpikir ketika beribadah *online*, narasumber satu akan mengingat kembali perilaku di masa lalu kemudian mengintrospeksi diri dan menyadari pentingnya untuk beribadah secara rutin. Oleh karena itu, narasumber satu memutuskan untuk rutin beribadah secara *online* setiap hari Minggu supaya dapat memohon ampunan kepada Tuhan.

Kemudian pada teori persepsi dalam tahap seleksi, narasumber satu alat indranya yang lebih peka untuk menerima stimuli atau rangsangan adalah alat indra mata. Hal ini ditunjukkan bahwa narasumber satu tertarik secara visual dengan *design* dekorasi gereja pada saat ibadah Pentakosta.

Selanjutnya memasuki tahap interpretasi, narasumber satu sebagai orang Kristen yang hidup dengan nilai-nilai Kristiani, dapat termotivasi ketika mendapatkan khotbah yang membahas tentang nilai-nilai Kristen seperti tentang kasih. Baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Kemudian pada tahap reaksi, narasumber satu bereaksi senang dengan ibadah *online* karena bisa membuat konsentrasinya menjadi penuh dan akan mengikuti ibadah *online* secara rutin.

Selanjutnya memasuki teori media baru, narasumber satu dapat memberikan atau membagikan *link Youtube* kepada orang lain, namun tidak bisa jika mengunduh video *Youtube*. Meskipun demikian, narasumber satu bisa melihat *Youtube* kapan dan dimana saja dan selain itu dapat juga memberikan *likes* di video *Youtube* serta *subscribe*, namun tidak dapat untuk memberikan *comment*.

4.3.2 Narasumber 2

Narasumber dua atau Bapak Darmo merupakan jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang yang berusia 81 tahun.

Dalam teori komunikasi intrapribadi di tahap sensasi. Pada narasumber dua, sensasi muncul ketika sedang mendengar dan melihat ibadah *online* yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh narasumber dua sehingga beribadah *online* menjadi pengalaman yang baru. Dengan beribadah secara *online* di rumah, narasumber dua merasakan suasana ibadah yang berbeda dengan beribadah di gereja sehingga harus beradaptasi untuk dapat beribadah *online* di rumah. Di samping itu, alat indra narasumber dua untuk dapat beribadah *online* masih dapat berfungsi dengan baik terutama pada bagian telinga dan mata. Untuk alat indra mata, narasumber dua menggunakan kacamata untuk dapat membantu melihat dengan jelas.

Pada tahap persepsi, narasumber dua berpendapat tidak masalah dengan ibadah secara *online* asalkan tetap bisa beribadah supaya bisa terus membangun relasi dengan Tuhan. Selanjutnya dari segi atensi dan memori, narasumber dua selalu rutin untuk beribadah pada hari Minggu yang menjadi stimuli yang terus dilakukan berulang kali oleh narasumber dua karena beribadah merupakan suatu kebutuhan dan jika tidak beribadah narasumber dua merasa tidak tenang hatinya. Stimuli ini dapat memberikan efek pada atensi dan memori. Kemudian dari segi harapan dan motivasi, narasumber dua ketika beribadah *online* berharap dapat mengikuti ibadah dengan baik supaya bisa mendapatkan pesan dari khotbah pendeta. Oleh karena itu, narasumber dua memotivasi diri untuk dapat fokus dan khidmat ketika beribadah.

Kemudian memasuki tahap memori, narasumber dua ketika beribadah secara *online* dengan mengingat bahwa ibadah merupakan suatu cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Narasumber dua melakukan introspeksi diri dengan mengingat keburukan yang pernah dilakukan dan berusaha memperbaiki perilaku. Tahap selanjutnya yaitu tahap berpikir, narasumber dua ketika beribadah *online* mengingat dan menyadari pentingnya membangun relasi dengan Tuhan, lalu mengintrospeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, beribadah merupakan suatu kebutuhan bagi narasumber dua. Sehingga narasumber dua memutuskan untuk mengikuti ibadah *online* setiap hari Minggu.

Selanjutnya memasuki teori persepsi. Pada tahap pertama yaitu seleksi, alat indra narasumber dua dalam hal ini mata dan telinga masih dapat berfungsi dengan baik. Hal ini ditunjukkan narasumber dua tertarik dengan petugas pembawa pujian karena suara dari pembawa pujian tersebut merdu. Lalu pada tahap interpretasi, narasumber dua sebagai orang Kristen yang memegang teguh nilai ajaran Kristen dapat termotivasi saat mendengarkan Firman Tuhan tentang rasa bersyukur. Tahapan terakhir yaitu reaksi, narasumber dua senang dengan beribadah secara *online* dan akan mengikuti ibadah *online* lagi.

Teori media baru. Dalam memberikan atau membagi *link Youtube* kepada orang lain narasumber dua tidak bisa, begitu juga dengan mengunduh video *Youtube*. Namun narasumber dua dapat melihat *Youtube* kapan dan di mana saja, tetapi tidak dapat memberikan *likes* dan *comment* pada video *Youtube*.

4.3.3 Narasumber 3

Narasumber tiga atau Ibu Sri Winarti merupakan jemaat *Adiyuswa GKJ* Kabluk Semarang yang berusia 81 tahun.

Dalam teori komunikasi intrapribadi di tahap sensasi. Pada narasumber tiga, sensasi muncul ketika sedang melihat dan mendengar ibadah *online*. Narasumber tiga beribadah secara *online* baru dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini. Beribadah *online* di rumah membawa suasana menjadi lebih khusyuk dibandingkan dengan di gereja bagi narasumber tiga karena bisa lebih fokus ketika sedang beribadah. Di samping itu, narasumber tiga masih memiliki kualitas alat indra yang baik mata maupun telinga untuk dapat beribadah *online*.

Pada tahap persepsi, narasumber tiga berpendapat bahwa beribadah secara *online* tidak menjadi masalah mengingat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan ingin benar-benar bisa memahami ibadah *online* supaya bisa mendekatkan diri dengan Tuhan.

Selanjutnya, dari segi atensi dan memori narasumber tiga melakukan ibadah setiap hari Minggu menjadi stimulus yang dilakukan berulang kali karena menganggap ibadah menjadi suatu kebutuhan pribadi dan jika tidak melakukan ibadah, narasumber tiga merasa sedih karena tidak mendapatkan Firman Tuhan serta tidak dapat mendekatkan diri dengan Tuhan. Hal ini menjadi stimuli bagi narasumber tiga baik dari segi atensi dan memori. Selanjutnya dari segi harapan dan motivasi, narasumber tiga ketika beribadah *online* berharap mendapatkan Firman Tuhan supaya dapat mengerti maksud Tuhan dan memotivasi diri sendiri untuk dapat melakukan perintah Tuhan di dalam Firman-Nya.

Kemudian pada tahap memori, narasumber tiga ketika beribadah *online* mengingat keburukan di masa lalu yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen dan merenungkan hal tersebut. Pada tahap berpikir, narasumber tiga dengan menganggap bahwa ibadah dapat mendekatkan diri dan mengerti maksud

Tuhan serta dapat menjadi bahan perenungan diri. Dengan demikian, narasumber tiga memutuskan akan rutin mengikuti ibadah *online* setiap hari Minggu.

Selanjutnya pada teori persepsi dalam tahap pertama yaitu seleksi. Alat indra narasumber tiga yang lebih peka dalam menerima rangsangan adalah indra pendengaran. Hal ini ditunjukkan narasumber tiga yang tertarik pada musik yang dimainkan pada saat ibadah sakramen perjamuan kudus karena musik yang dimainkan dapat membuat suasana menjadi penuh khidmat.

Kemudian dalam tahap interpretasi, narasumber tiga sebagai seorang Kristen merasa nilai-nilai ajaran Kristen dapat tumbuh dan termotivasi ketika mendengarkan khotbah yang membahas tentang pengorbanan Yesus di kayu salib, khususnya pada saat hari raya Paskah. Dalam tahap reaksi, narasumber tiga merasa kurang cocok dengan pola ibadah *online* pada hari besar Kristen yang menggunakan drama pada ibadah. Meskipun demikian, narasumber tiga tetap akan rutin mengikuti ibadah *online*.

Pada teori media baru, narasumber tiga tidak dapat membagikan *link Youtube* kepada orang lain, lalu tidak dapat pula mengunduh video di *Youtube*. Namun dalam menonton video *Youtube*, narasumber tiga bisa melakukannya kapan dan di mana saja. Dalam memberikan *likes* dan *comment*, narasumber tiga tidak dapat melakukannya.

4.3.4 Narasumber 4

Narasumber empat atau Bapak Lukas Sadir merupakan jemaat *Adiyuswa GKJ Kabluk Semarang* yang berumur 73 tahun.

Dalam teori komunikasi intrapribadi di tahap sensasi, pada narasumber empat sensasi muncul ketika melihat dan mendengar ibadah *online*. Beribadah

secara *online* belum pernah diikuti oleh narasumber empat, dengan beribadah *online*, narasumber empat merasakan suasana yang berbeda dengan beribadah di gereja, terutama tidak bisa lagi merasakan kehangatan bercengkrama dengan jemaat lain seperti pada saat ibadah biasa sebelum pandemi *Covid-19*. Narasumber empat pada indra pendengaran mengalami penurunan fungsi sehingga tidak dapat mendengar dengan baik, namun untuk indra penglihatan masih berfungsi dengan baik.

Pada tahap persepsi narasumber empat berpendapat lebih senang jika beribadah secara *offline* karena dapat bertemu dengan jemaat yang lain, namun di sisi lain narasumber empat senang dengan beribadah secara *online* karena tidak perlu repot memikirkan transportasi untuk berangkat beribadah ke gereja. Selain itu, narasumber empat juga merasa bahwa dengan beribadah *online* di rumah dapat membuat lebih fokus dalam beribadah sehingga bisa berkomunikasi dengan Tuhan dalam hal ini melalui doa menjadi lebih khusyuk.

Selanjutnya dari segi atensi dan memori, narasumber empat rajin beribadah setiap hari Minggu di mana hal ini menjadi stimulus yang terus dilakukan berulang kali oleh narasumber empat karena menganggap bahwa beribadah merupakan suatu keharusan dan kebutuhan, jika tidak beribadah narasumber empat merasa gelisah. Kemudian dari segi harapan dan motivasi, narasumber empat ketika beribadah *online* berharap mendapatkan suatu pesan dari Firman Tuhan yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan ketika mendapatkan pesan itu narasumber empat memotivasi diri untuk sebisa mungkin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap memori, narasumber empat ketika beribadah *online* mengevaluasi diri dengan mengingat kembali perilaku buruk yang pernah

dilakukan dan setelah itu narasumber empat melakukan mawas diri. Pada tahap berpikir, ketika beribadah *online* narasumber empat menyadari pentingnya beribadah karena merupakan suatu keharusan dan kebutuhan serta mengingat kembali perilaku buruk di masa lalu sehingga dapat mawas diri. Oleh karena itu, narasumber empat memutuskan untuk rutin beribadah setiap hari Minggu.

Selanjutnya pada teori persepsi dalam tahap seleksi, alat indra narasumber empat yang lebih peka terhadap rangsangan adalah indra penglihatan. Hal ini ditunjukkan ketika narasumber empat tertarik secara visual dengan *design* dekorasi mimbar gereja pada saat ibadah hari raya Pentakosta yang bernuansa warna hijau, putih dan merah dengan ornamen burung merpati di samping salib. Pada tahap interpretasi, narasumber empat sebagai seorang Kristen merasa nilai kekristenannya dapat tumbuh dan termotivasi ketika bisa beribadah dengan khidmat dan fokus. Kemudian dalam tahap reaksi, narasumber empat senang terhadap beribadah secara *online* dan akan rutin mengikuti ibadah *online*.

Dalam teori media baru, narasumber empat terkadang bisa membagikan *link Youtube* kepada orang lain. Selanjutnya, narasumber 4 tidak bisa mengunduh video *Youtube*. Kemudian, dalam menonton video *Youtube*, narasumber empat dapat melakukannya kapan dan di mana saja. Lalu narasumber empat tidak dapat memberikan *likes* dan *comment* pada video *Youtube*.

4.3.5 Narasumber 5

Narasumber lima atau Ibu Hartati merupakan jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang yang berumur 71 tahun.

Dalam teori komunikasi intrapribadi di tahap sensasi, pada narasumber lima sensasi muncul ketika sedang melihat dan mendengar ibadah *online*. Beribadah secara *online* belum pernah sebelumnya diikuti oleh narasumber lima, baru sejak pandemi *Covid-19* narasumber lima mengikuti ibadah secara *online*. Dengan beribadah *online* di rumah, narasumber lima merasakan suasana yang berbeda dibandingkan dengan suasana seperti di gereja, terutama suasana yang lebih khuyuik karena dengan beribadah di rumah kemungkinan terjadinya gangguan lebih sedikit dibanding ketika beribadah di gereja. Selanjutnya, alat indra pendengaran dan penglihatan narasumber lima masih dapat berfungsi dengan baik.

Pada tahap persepsi, narasumber lima berpendapat beribadah secara *online* dapat membuat persiapan beribadah menjadi tidak lama karena tidak harus pergi ke gereja untuk beribadah. Selain itu, narasumber lima juga menganggap beribadah secara *online* dapat membuat lebih fokus dan khuyuik dalam beribadah maupun saat berdoa karena kecil kemungkinan terjadinya gangguan tidak seperti saat beribadah di gereja yang bisa tidak fokus dan khuyuik dalam beribadah karena kemungkinan mendapat gangguan lebih besar, terlebih gangguan dari jemaat lain seperti saat jemaat lain lupa mematikan gawai sehingga membuat suara yang berisik.

Selanjutnya dari segi atensi dan memori, narasumber lima selalu rajin beribadah setiap hari Minggu, hal ini menjadi stimulus yang terus dilakukan berulang kali oleh narasumber lima karena merasa bahwa ibadah merupakan suatu kebutuhan rohani bagi narasumber lima. Ketika tidak melakukan ibadah, narasumber lima merasa bersalah terhadap Tuhan. Kemudian dari segi harapan dan motivasi, ketika beribadah *online* narasumber lima berharap

mendapatkan pesan moral dari nilai-nilai Kristen dan memotivasi diri untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap memori, narasumber lima ketika beribadah *online* saat mendapatkan Firman Tuhan teringat bahwa narasumber lima belum bisa menjadi pribadi yang baik menurut nilai-nilai Kristen, dengan demikian narasumber lima melakukan mawas diri. Dalam tahap berpikir, narasumber lima ketika beribadah *online* teringat bahwa belum bisa menjadi pribadi yang baik menurut nilai Kristen dan melakukan mawas diri. Hasil dari mawas diri inilah yang dilakukan lewat tahap berpikir dengan memutuskan untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui rajin beribadah setiap hari Minggu.

Kemudian dalam teori persepsi dalam tahap seleksi, alat indra pendengaran narasumber lima masih lebih peka. Hal ini ditunjukkan narasumber lima ketika mendengar suara khotbah dari pendeta yang memiliki artikulasi suara yang bagus dan volume suara yang sesuai. Sehingga narasumber lima, ketika beribadah *online* tertarik untuk terus mendengarkan khotbah dari pendeta. Pada tahap interpretasi, narasumber lima sebagai seorang Kristen yang memiliki nilai-nilai kristiani dapat termotivasi ketika mendengarkan khotbah pendeta yang berbicara tentang mengampuni sesama. Dalam tahap reaksi, narasumber lima senang terhadap ibadah *online* dan akan terus mengikuti ibadah *online* setiap hari Minggu.

Dalam teori media baru, narasumber lima tidak dapat membagikan *link Youtube* kepada orang lain. Narasumber lima juga tidak dapat mengunduh video *Youtube*. Akan tetapi, narasumber lima dapat menonton tayangan *Youtube* kapan dan di mana saja. Dalam memberikan *likes* dan *comment*, narasumber lima tidak dapat melakukannya.

4.4 Hasil Analisis Teori Komunikasi Intrapribadi

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara penelitian dengan lima narasumber dari GKJ Kabluk Semarang, peneliti akan menganalisis teori kepada narasumber.

Pada teori komunikasi intrapribadi memiliki empat tahapan proses terjadinya komunikasi intrapribadi. Yang pertama adalah sensasi, seperti yang dialami oleh jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang dari kelima narasumber, belum ada yang pernah beribadah secara *online* sehingga ibadah *online* saat pandemi *Covid-19* ini menjadi pengalaman pertama kelima narasumber. Berdasarkan hasil penelitian, kelima narasumber merasakan suasana yang berbeda ketika beribadah di rumah dibandingkan dengan di gereja. Kelima narasumber merasa lebih fokus dan khusyuk beribadah di rumah karena hampir tidak ada gangguan selama beribadah *online* di rumah. Berdasarkan data dari kelima narasumber, narasumber empat dalam proses penerimaan stimuli oleh alat indra dalam hal ini indra pendengaran mengalami penurunan fungsi sehingga menyebabkan terkadang tidak dapat mendengar dengan jelas stimuli dari ibadah *online* yang sedang diikuti. Sedangkan empat narasumber lainnya, alat indra pendengaran dan indra penglihatan masih berfungsi dengan baik.

Selanjutnya yang kedua pada tahap persepsi jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang memiliki persepsi bahwa beribadah merupakan suatu kebutuhan rohani yang wajib dilakukan setiap hari Minggu karena dengan beribadah, jemaat *Adiyuswa* dapat membangun relasi dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu, jemaat *Adiyuswa* juga mendapat nilai-nilai ajaran Kristen yang dapat menjadi pedoman hidup bagi jemaat *Adiyuswa* supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Kelima narasumber juga berpendapat bahwa

ibadah *online* dengan menggunakan media *Youtube* selama pandemi *Covid-19* ini sangat memudahkan mereka beribadah karena mereka bisa beribadah di rumah sehingga persiapan dalam mereka beribadah menjadi lebih cepat. Selain itu, dengan beribadah *online* di rumah mereka tidak perlu lagi memikirkan alat transportasi yang akan digunakan untuk pergi beribadah.

Ketiga, pada tahap memori jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang ketika beribadah *online* teringat akan perilaku buruk di masa lalu yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Kristen sehingga hal ini menjadi bahan perenungan dan introspeksi diri bagi jemaat *Adiyuswa* supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Keempat, pada tahap berpikir jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang ketika beribadah *online* dengan mengingat bahwa beribadah merupakan suatu kebutuhan rohani dan masih belum bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Kristen di kehidupan sehari-hari, maka jemaat *Adiyuswa* mengintrospeksi diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan memutuskan untuk beribadah setiap hari Minggu.

4.5 Hasil Analisis Teori Persepsi

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dengan melalui wawancara penelitian dengan lima narasumber dari GKJ Kabluk Semarang, peneliti akan menganalisis teori kepada narasumber.

Teori persepsi memiliki tiga tahapan proses persepsi. Yang pertama adalah proses seleksi. Pada jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang, narasumber satu dan empat dengan menggunakan alat indra penglihatan tertarik dengan *design* dekorasi gereja saat ibadah *online* berlangsung. Sedangkan narasumber dua, tiga dan lima ketika beribadah *online* dengan menggunakan alat indra pendengaran tertarik dengan suara. Narasumber dua tertarik dengan

suara merdu dari petugas pembawa pujian ibadah, narasumber tiga tertarik dengan suara musik saat sakramen perjamuan kudus berlangsung yang membuat suasana ibadah menjadi penuh khidmat dan selanjutnya dari narasumber lima tertarik dengan suara pendeta saat menyampaikan khotbah.

Tahap yang kedua, yaitu proses tahap interpretasi. Pada tahap ini, jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang sebagai penganut ajaran Kristen dapat termotivasi ketika dapat beribadah dengan khidmat dan fokus serta mendengarkan khotbah dan Firman Tuhan yang disampaikan oleh pendeta. Tahap ketiga yaitu reaksi, jemaat *Adiyuswa* memiliki reaksi yang senang dengan beribadah *online* di rumah karena memudahkan mereka dalam beribadah dan akan tetap rutin beribadah setiap hari Minggu.

4.6 Hasil Analisis Teori Media Baru

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara penelitian dengan kelima narasumber dari GKJ Kabluk Semarang, peneliti akan menganalisis teori kepada narasumber.

Pada teori media baru yang dimaksud media baru adalah media *Youtube*. Dalam menggunakan media *Youtube* dapat menggunakan fitur-fitur yang sudah tersedia di *Youtube*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat fitur yaitu yang pertama membagikan atau mengirimkan *link Youtube* kepada orang lain. Jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang hanya dua narasumber yang dapat menggunakan fitur membagikan *link* kepada orang lain, sedangkan ketiga narasumber lainnya tidak dapat menggunakan fitur tersebut. Yang kedua, mengunduh video *Youtube*. Semua jemaat *Adiyuswa* GKJ Kabluk Semarang yang diwawancarai oleh peneliti tidak dapat menggunakan fitur *download* video *Youtube*.

Ketiga, penggunaan *Youtube* kapan dan di mana saja. Semua narasumber dapat melakukan kegiatan menonton video *Youtube* kapan dan di mana saja. Keempat yaitu memberikan komentar dan *likes* secara langsung pada video *Youtube* yang ditonton. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, hanya narasumber satu saja yang bisa menggunakan fitur *Youtube* tersebut sedangkan narasumber lainnya tidak dapat menggunakan fitur tersebut.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis Persepsi Jemaat *Adiyuswa* Terhadap Ibadah *Online* Yang Menggunakan Media *Youtube* Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di GKJ Kabluk Semarang

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan data mengenai persepsi jemaat *Adiyuswa* terhadap ibadah *online* yang menggunakan media *Youtube* selama masa pandemi *Covid-19* di GKJ Kabluk Semarang. Data-data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

4.7.1 Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi adalah berkomunikasi dengan diri sendiri. Dalam proses komunikasi intrapribadi terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Ibu Winarti



Gambar 4.2 Ibu Srikusdarinah

Sumber: Olahan Pribadi

4.7.1.1 Sensasi

Sensasi atau “sense” berasal dari kata yang memiliki arti yaitu alat pengindraan yang menyambungkan makhluk hidup dengan lingkungannya. Ibadah *online* menjadi pengalaman yang baru bagi jemaat *Adiyuswa*, kelima narasumber belum pernah mengikuti ibadah *online*. Seperti yang di katakan oleh narasumber satu, “**Belum**”.¹⁵⁶ Lalu narasumber dua, “**Belum pernah**”.¹⁵⁷ Kemudian narasumber tiga, “**Belum**”.¹⁵⁸ Narasumber empat, “**Belum pernah**”.¹⁵⁹ Lalu oleh narasumber lima, “**Belum**”.¹⁶⁰

Dengan beribadah *online*, membawa suasana yang berbeda dengan ketika beribadah di gereja. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh narasumber satu, “**Yaa nek menurut saya kok lebih enak ibadah di rumah, karena saya bisa jadi lebih fokus ibadahnya. Terus kan kalo di rumah jadi kondusif mas, gaada gangguan kayak pas di gereja**”.¹⁶¹ Demikian juga yang dikatakan oleh narasumber dua, “**Kalo saya ngerasa beda aja mas. Biasanya kan kalo ibadah ada jemaat yang lain, bisa ngobrol-ngobrol. Nah kalo di rumah kok rasanya sepi ngga kayak di gereja. Tapi ya saya berusaha terbiasa karena ya masih ada Covid**”.¹⁶² Serta narasumber tiga, “**Rasanya jadi lebih khusyuk aja kalo di rumah, jadi ibadah nya lebih fokus**”.¹⁶³ Narasumber empat juga

¹⁵⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁵⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁵⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁵⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁶⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁶¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁶² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁶³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

mengatakan, **“Yaa sebenarnya gaenak mas, soalnya jadi gabisa ketemu sama jemaat yang lain. Beda sama sebelum pandemi, kita habis ibadah masih bisa ngomong-ngomong sama jemaat yang lain”**.¹⁶⁴ Kemudian oleh narasumber lima mengatakan, **“Saya ngerasanya jadi lebih khusyuk, karena kalo di rumah kan gaada gangguan”**.¹⁶⁵

Dalam beribadah secara *online*, sebagian besar jemaat *Adiyuswa* yang memiliki penurunan fungsi alat indra karena faktor usia mengatakan bahwa dari segi alat indra bagian mata mereka masih bisa menyaksikan atau melihat tayangan ibadah *online* dengan jelas. Seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, **“Heem bisa”**.¹⁶⁶ Kemudian oleh narasumber tiga, **“Nah untuk melihat masih baik”**.¹⁶⁷ Narasumber empat juga mengatakan, **“Jelas”**.¹⁶⁸ Demikian pula dengan narasumber lima mengatakan, **“Masih bisa”**.¹⁶⁹ Sementara itu ada jemaat *Adiyuswa* yang tetap bisa melihat tayangan ibadah *online* dengan jelas meskipun dengan bantuan kacamata. Seperti yang dikatakan oleh narasumber dua, **“Dengan jelas pake kacamata”**.¹⁷⁰

Sementara itu selain alat indra penglihatan, indra pendengaran juga digunakan dalam tahapan ini dalam beribadah secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dari lima responden terdapat dua responden mengalami penurunan fungsi pendengaran yaitu oleh

¹⁶⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁶⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁶⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.,”.

¹⁶⁷ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.,”.

¹⁶⁸ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.,”.

¹⁶⁹ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.,”.

¹⁷⁰ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.,”.

narasumber tiga yang mengatakan, **“Ya kadang-kadang ada yang ngga jelas”**.¹⁷¹ Demikian juga oleh narasumber empat menuturkan, **“Nah..itu yang menjadi masalah. Jadi telinga saya itu kalo diginikan jadi mungkin suara ini ga bablas gitu lho”**.¹⁷² Sedangkan tiga responden lainnya masih bisa mendengar tayangan ibadah *online* dengan jelas, seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, **“Bisa, jelas. Pada umumnya bisa”**.¹⁷³ Kemudian oleh narasumber dua, **“Dengar jelas”**.¹⁷⁴ Sementara itu, narasumber lima juga mengatakan, **“Ya bisa”**.¹⁷⁵

4.7.1.2 Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang didapat dengan melalui mengumpulkan informasi serta memaknai pesan. Ketika jemaat *Adiyuswa* sedang beribadah secara *online* akan memunculkan persepsi jemaat *Adiyuswa* terhadap ibadah *online* itu sendiri. Dari hasil wawancara peneliti dengan jemaat *Adiyuswa* sebagai responden, persepsi jemaat *Adiyuswa* terhadap ibadah *online* secara umum membuat mereka senang karena dengan beribadah secara *online* di rumah dapat memudahkan mereka dalam mempersiapkan diri untuk beribadah.

Demikian pula halnya yang diungkapkan oleh narasumber satu, **“Pake Youtube bagus, lebih ini to lebih piye yo menurut saya pas lebih enak. Yang live streaming, kita bisa bener - bener seperti**

¹⁷¹ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁷² “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁷³ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁷⁴ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁷⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

beribadah di gereja. Nek menurut saya malah dimudahkan karena aku ndak raksah krekelan lungo".¹⁷⁶ Narasumber dua juga menambahkan, **"Baik saja, selama masih ada Covid pake itu gapapa, yang penting itu bisa beribadah"**.¹⁷⁷ Kemudian oleh narasumber tiga mengatakan, **"Karena memang selama pandemi itu kan harusnya pake itu, ya saya ingin betul-betul bisa mengerti melalui ibadah online itu. Jadi karena waktunya begini, yaa seperti itu gapapa"**.¹⁷⁸ Narasumber empat juga menambahkan, **"Sebetulnya kalo normal, ya seneng offline karena kita bisa bertemu dengan saudara-saudara. Tapi di sisi lain dengan adanya online ya seneng, senengnya apa ? Ya manusiawi ora adus gasik ora repot transportasi"**.¹⁷⁹ Demikian juga narasumber lima juga mengatakan, **"Ya itu tadi, di rumah tidak harus pergi ke gereja, persiapannya ngga lama"**.¹⁸⁰

Pada tahap atensi dan memori, jemaat Adiyuswa mengatakan bahwa mereka selalu rutin beribadah setiap hari Minggu supaya bisa mendekatkan diri dengan Tuhan. Selain itu, mereka juga dapat mengingat bahwa pentingnya beribadah bagi kehidupan mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh narasumber satu, **"Yaa saya selalu rajin beribadah karena buat saya ibadah itu penting. Kalo ngga ibadah saya ngerasa bersalah banget sama Tuhan, karena Dia udah memberkati hidup saya ini"**.¹⁸¹ Kemudian narasumber dua

¹⁷⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁷⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁷⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁷⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁸⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁸¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

juga mengatakan, ***“Iyaa saya rajin beribadah karena apa ya, ibadah itu kan menjadi suatu kebutuhan buat saya. Kalo saya ngga ibadah, saya tu ngga tenang atine mas”***.¹⁸² Narasumber tiga juga mengatakan, ***“Iyaa rajin, karena ibadah itu buat saya kebutuhan mas. Nek pas gabisa ibadah, saya tu ngerasane sedih karena gabisa jadi lebih deket sama Tuhan sama ngga bisa dapet Firman-Nya”***.¹⁸³ Lalu narasumber empat mengatakan, ***“Iya rajin mas saya, wong ibadah itu buat saya suatu keharusan dan kebutuhan. Nek aku ngga ibadah, gelisah saya mas”***.¹⁸⁴ Narasumber lima juga mengatakan, ***“Saya rajin mas, karena ya ibadah tuh kebutuhan rohani saya. Nek saya ngga ibadah, saya ngerasa bersalah banget sama Tuhan”***.¹⁸⁵

Pada tahap harapan, jemaat Adiyuswa mengungkapkan harapan saat sedang beribadah. Seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, ***“Saya berharap dengan beribadah menjadi pribadi yang lebih baik”***.¹⁸⁶ Narasumber dua mengatakan, ***“Kalo saya berharapnya yaa supaya bisa beribadah dengan baik biar bisa dapet pesannya dari khotbah pendeta”***.¹⁸⁷ Kemudian narasumber tiga juga mengatakan, ***“Saya berharap bisa dapet Firman Tuhan itu apa supaya saya bisa ngerti maksud Tuhan”***.¹⁸⁸ Narasumber empat mengatakan, ***“Yaa saya beharapnya bisa dapet Firman Tuhan biar***

¹⁸² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁸³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁸⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁸⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

¹⁸⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁸⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁸⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

jadi pedoman hidup saya di kehidupan sehari-hari".¹⁸⁹ Lalu narasumber lima juga mengatakan, "***Berharapnya bisa dapet pesan moral dari nilai-nilai Kristen***".¹⁹⁰

Pada tahap motivasi, jemaat *Adiyuswa* memiliki motivasi untuk mewujudkan harapannya ketika beribadah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, "***Ya saya punya, saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik***".¹⁹¹ Narasumber dua juga mengatakan, "***Iyaa, saya pengen fokus ibadah supaya bisa dapet pesan khotbah pak pendeta***".¹⁹² Narasumber tiga menambahkan, "***Punya, saya ingin bisa melakukan perintah Tuhan dari Firman-Nya***".¹⁹³ Kemudian narasumber empat juga mengatakan, "***Punya, saya memotivasi diri saya supaya sebisa mungkin menerapkan Firman Tuhan dalam hidup saya***".¹⁹⁴ Narasumber lima juga mengatakan, "***Punya, saya pengen saya bisa ngerti sama menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari***".¹⁹⁵

4.7.1.3 Memori

"Memori merupakan metode yang berstruktur, sehingga dapat mengakibatkan suatu makhluk hidup dapat merekam fakta mengenai dunia serta memakai pengetahuannya untuk dapat menuntun perilakunya". Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima responden, peneliti mengetahui bahwa ketika sedang beribadah

¹⁸⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁹⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁹¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁹² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁹³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

¹⁹⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

¹⁹⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

jemaat Adiyuswa mengingat pentingnya beribadah supaya bisa menjadi bahan merefleksi diri. Narasumber satu mengatakan, **“Iya yang saya ingat ibadah itu wajib saya lakukan setiap minggu. Kalo yang saya renungkan itu, saya merasa dulu kok sama orang kok sok cuek gitu lho jadi saya pengen tu pengen bisa jadi orang yang lebih baik lagi”**.¹⁹⁶ Narasumber dua mengatakan, **“Iya seingat saya itu, ibadah itu cara saya berbicara dengan Tuhan. Yang menjadi bahan perenungan saya itu kalo saya ngerasa belum bisa membahagiakan orang disekitar saya, saya pengen mereka semua itu senang”**.¹⁹⁷ Narasumber tiga juga mengatakan, **“Saya itu kalo ibadah tiap minggu, jadi keinget sama saya yang dulu. Saya dulu kok galak sering marah-marah gitu, jadi kalo inget itu saya sedih. Saya minta ampun sama Tuhan dan saya pengen ngga kayak dulu lagi”**.¹⁹⁸ Narasumber empat menambahkan, **“Saya nek ibadah itu mesti inget nek saya tu masih belum menjadi pribadi yang baik. Masih sok marah-marah, masih suka punya pikiran jelek ke orang jadi saya itu dengan beribadah pengen bisa lebih legowo sama mengontrol diri”**.¹⁹⁹ Kemudian narasumber lima juga mengatakan, **“Ya itu mas saya nek ibadah kok rasane ngga pantes ketemu Tuhan, saya ngerasa banyak dosanya. Tapi ya saya pengennya pas ibadah bisa jadi lebih dekat sama Tuhan”**.²⁰⁰

¹⁹⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁹⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁹⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

¹⁹⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²⁰⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

4.7.1.4 Berpikir

Anita Taylor mengartikan berpikir sebagai cara dalam proses penarikan kesimpulan. Hasil wawancara peneliti dengan lima responden menyatakan bahwa semua responden dengan mengingat pentingnya beribadah, memutuskan untuk rutin mengikuti ibadah online setiap hari Minggu. Seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, **“Iya”**.²⁰¹ Narasumber dua menambahkan, **“Iya pasti”**.²⁰² Begitu pula dengan narasumber tiga mengatakan, **“Iya”**.²⁰³ Kemudian narasumber empat mengatakan juga, **“Ya saya berusaha rajin untuk ibadah”**.²⁰⁴ Demikian juga oleh narasumber lima mengatakan, **“Ya”**.²⁰⁵

4.7.2 Persepsi

Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang ditemukan melalui menyimpulkan informasi serta menerjemahkan pesan. Dalam tahap proses persepsi terdapat tiga tahapan, yaitu:



Gambar 4.3 Bapak Lukas Sadir dan Ibu Hartati



Gambar 4.4 Ibu Winarti

Sumber: Olahan Pribadi

²⁰¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁰² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁰³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁰⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²⁰⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

4.7.2.1 Seleksi

Merupakan proses dimana penyaringan oleh alat indra pada rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak ataupun sedikit. Dalam wawancara, peneliti menemukan data bahwa dalam proses seleksi ini alat indra mata menjadi indra yang lebih banyak menerima rangsangan atau stimuli dibandingkan dengan telinga. Hal ini dikarenakan penurunan fungsi dari alat indra pendengaran (telinga). Seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, **“Yo nek aku karena pendengaran juga rodok sudo ya jadi mata. Saya kan pendengaran kurang”**.²⁰⁶ Lalu narasumber tiga menambahkan, **“Mata, karena telinganya sudah berkurang”**.²⁰⁷ Narasumber empat juga mengatakan, **“Ya mungkin mata ya”**.²⁰⁸

Hanya dua responden yang mengatakan alat indra telinga mereka masih bisa berfungsi dengan baik seperti yang dikatakan oleh narasumber dua, **“Ya pendengaran dan mata masih bisa mengikuti”**.²⁰⁹ Serta oleh narasumber lima juga menuturkan, **“Telinga masih jelas”**.²¹⁰

Ketika sedang beribadah *online*, kelima responden mengungkapkan pada saat apa alat indra nya menerima stimuli dari ibadah *online*. Hal ini yang diungkapkan oleh narasumber satu dengan mengatakan, **“Kalo saya mata, pas ibadah Pentakosta kemarin itu lho mas. Design dekorasi gerejanya bagus”**.²¹¹

²⁰⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁰⁷ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁰⁸ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²⁰⁹ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²¹⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²¹¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

Narasumber dua juga mengatakan, ***“Mata sama telinga sih mas. Waktu ibadah kemarin itu yang petugas nyanyi nya kok suarane bagus”***.²¹² Kemudian narasumber tiga juga mengatakan, ***“Telinga, pas waktu perjamuan kudus kemarin itu mas. Musiknya tu pas banget jadi suasananya jadi lebih khidmat”***.²¹³ Narasumber empat menambahkan, ***“Mata mungkin mas, jadi saya lihat waktu ibadah Pentakosta kemarin design dekorasinya kok bagus. Nuansa nya serba hijau, putih sama merah terus ada burung merpati di sampingnya salib”***.²¹⁴ Lalu narasumber lima juga mengatakan, ***“Telinga mas, pas waktu denger suara pak pendeta khotbah itu apa namanya, artikulasinya bagus sama volume suaranya pas jadi saya tertarik dengerin khotbah beliau”***.²¹⁵

4.7.2.2 Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengolah informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Pada tahap ini stimuli yang diterima selanjutnya diolah dalam suatu bentuk. Interpretasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kelima narasumber tersebut. Kelima responden sebagai seorang penganut ajaran Kristen menyampaikan pendapatnya tentang bagaimana ketika sedang beribadah nilai ajaran Kristen yang dianut dapat

²¹² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²¹³ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²¹⁴ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²¹⁵ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

menumbuhkan iman kepercayaan mereka. Narasumber satu mengungkapkan, **“Menurut saya, ketika saya mendapat isi khotbah yang temanya itu tentang kasih”**.²¹⁶ Narasumber dua menambahkan, **“Kalo saya, pas denger khotbah tentang rasa bersyukur”**.²¹⁷ Kemudian narasumber tiga mengatakan, **“Kalo buat saya, ketika saya denger khotbah yang isinya tentang pengorbanan Tuhan Yesus itu mas. Biasanya pada waktu Paskah”**.²¹⁸ Narasumber empat mengatakan juga, **“Ya kalo buat saya, yang penting bisa ibadah dengan fokus sama khidmat mas”**.²¹⁹ Kemudian narasumber lima mengatakan, **“Kalo isi pesan khotbahnya tentang mengampuni sesama. Karena saya tu agak sulit mengampuni”**.²²⁰

4.7.2.3 Reaksi

Reaksi, adalah tingkah laku yang terjadi setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Dalam tahap reaksi, semua responden memiliki reaksi senang dengan berlangsungnya ibadah secara *online* dengan menggunakan media *Youtube*.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh narasumber satu, **“Lebih senang, karena konsentrasinya justru penuh”**.²²¹ Kemudian oleh narasumber dua juga menambahkan, **“Ya senang to”**.²²² Demikian juga narasumber empat menambahkan, **“Jadi sebetulnya bagi saya**

²¹⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²¹⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²¹⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²¹⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²²⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²²¹ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²²² “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

itu karena lansia, seneng-seneng saja“.²²³ Selanjutnya oleh narasumber lima menuturkan, *“Reaksinya ya apa ya, seneng aja”*.”²²⁴

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh narasumber tiga, beliau merasakan ibadah *online* terasa kurang pas ketika ibadah diganti dengan sebuah drama dengan mengatakan *“Waktu beberapa bulan yang lalu, itu kalo misalnya hari besar Kristen trus beliau nya itu dibuat drama ,itu saya trus beliaunya tidak pake toga. Kok saya kurang sreg, karena ini orang tua ini. Drama mbo yang lainnya aja kalo ibadah ibadah aja kayak hari Minggu itu”*.”²²⁵

Masih dalam tahap reaksi, kelima responden yang senang dengan beribadah secara *online* mengungkapkan juga bahwa akan mengikuti ibadah *online* secara rutin. Seperti yang dikatakan oleh narasumber satu, *“Iya”*.”²²⁶ Narasumber dua juga mengatakan, *“Pasti mas”*.”²²⁷ Demikian pula dengan narasumber tiga, *“Iya”*.”²²⁸ Kemudian narasumber empat juga mengatakan, *“Iya mas”*.”²²⁹ Lalu narasumber lima menambahkan, *“Iya pasti”*.”²³⁰

²²³ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²²⁴ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²²⁵ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²²⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²²⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²²⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²²⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²³⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

4.7.3 Media Baru

Istilah Media baru digunakan untuk menjelaskan media yang bersifat digital, terkomputerisasi, dan berjaringan sebagai dampak dari semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Media baru memudahkan mengakses beragam konten media kapan dan di mana saja dengan memakai beragam alat elektronik. Pada penelitian ini, media baru yang dimaksud adalah *Youtube* sebagai media beribadah bagi jemaat *Adiyuswa* di masa pandemi *Covid-19*.

4.7.3.1 Membagikan *Link Youtube*

Data yang ditemukan peneliti pada saat wawancara menunjukkan tiga responden tidak bisa membagikan *link* video *Youtube*. Hal ini disampaikan oleh narasumber dua, "***Ga bisa***".²³¹ Kemudian oleh narasumber tiga menambahkan, "***Iya saya ga pegang hp ya ndak pernah***".²³² Narasumber lima juga menuturkan, "***Ga bisa***".²³³

Sedangkan dua responden mengatakan bisa membagikan *link* video *Youtube* seperti yang disampaikan oleh narasumber satu, "***Iya bisa***".²³⁴ Kemudian narasumber empat juga mengatakan, "***Kalo saya yang ini, kalo yang kiriman video itu kadang bisa***".²³⁵

²³¹ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²³² "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²³³ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

²³⁴ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²³⁵ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

4.7.3.2 Mengunduh Video Youtube

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, semua responden mengatakan tidak dapat mengunduh video Youtube. Seperti yang disampaikan oleh narasumber satu dengan mengatakan, "**Ndak bisa**".²³⁶ Kemudian narasumber dua juga menuturkan, "**Ga bisa**".²³⁷ Narasumber tiga juga menambahkan, "**Ga bisa**".²³⁸ Setelah itu narasumber empat juga menambahkan, "**Ga bisa**".²³⁹ Kemudian narasumber lima juga menuturkan, "**Ga bisa**".²⁴⁰

4.7.3.3 Menonton Youtube kapan dan di mana saja ?

Hasil wawancara peneliti dengan kelima responden menunjukkan bahwa semua responden dapat menonton Youtube kapan dan di mana saja.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh narasumber satu dengan mengatakan, "**Iya**".²⁴¹ Lalu narasumber dua juga mengatakan, "**Bisa**".²⁴² Kemudian oleh narasumber tiga menuturkan, "**Iya bisa**".²⁴³ Dilanjutkan narasumber empat dengan mengatakan, "**Bisa**".²⁴⁴ Narasumber lima juga menambahkan, "**Iya bisa**".²⁴⁵

²³⁶ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²³⁷ "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²³⁸ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²³⁹ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

²⁴⁰ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

²⁴¹ "Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²⁴² "Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²⁴³ "Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni."

²⁴⁴ "Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

²⁴⁵ "Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni."

4.7.3.4 Memberikan komentar dan *likes* pada video *Youtube*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima responden, peneliti menemukan data bahwa hanya satu responden saja yang dapat memberikan *likes* pada video *Youtube* namun tidak memberikan sebuah *comment*. Hal ini disampaikan oleh narasumber satu dengan mengatakan, **“*Saya sering kasih, likes dan subscribe kalo comment engga*”**.²⁴⁶

Sedangkan keempat responden lainnya tidak bisa, seperti yang disampaikan oleh narasumber dua dengan mengatakan, **“*Ga bisa*”**.²⁴⁷ Lalu oleh narasumber tiga juga menuturkan, **“*Ya ndak bisa*”**.²⁴⁸ Dilanjutkan oleh narasumber empat dengan mengatakan, **“*Oh kalo yang itu biasanya WA, kalo yang Youtube belum*”**.²⁴⁹ Selanjutnya narasumber lima menambahkan, **“*Ga bisa*”**.²⁵⁰

²⁴⁶ “Ibu Sri Kusdarinah. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁴⁷ “Bapak Darmo. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁴⁸ “Ibu Sri Winarti. 2021. Wawancara Tgl 2 Juni.”

²⁴⁹ “Bapak Lukas Sadir. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”

²⁵⁰ “Ibu Hartati. 2021. Wawancara Tgl 3 Juni.”